



Research Article



Analisis Keterampilan Teknik Dasar Batting UKM Cricket Univeristas Jambi

Analysis of Basic Batting Cricket Technique Skills at the University of Jambi Sports Student Activity Unit

Berry Alsya Putra^{1*}, Sri Muniarti², Anggel Hardi Yanto³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence author : berryalsyap@gmail.com¹

Informasi Artikel

Submit: 04- 07 – 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze and evaluate basic batting technique skills in members of the University of Jambi cricket UKM. This research was conducted to identify the level of ability, as well as to provide recommendations that can improve the quality of training and batting performance of UKM members. This research was carried out at the University of Jambi cricket UKM student training ground in May 2024. The research data was obtained through observation and recording of the results of the basic batting technique skill test. The results showed that as many as 2 people (10%) of the members of the University of Jambi cricket UKM had basic batting skills in the fair category, 10 people (50%) in the good category, and 8 people (40%) in the very good category. Based on the results of the research, it can be concluded that the basic batting technique skills of UKM cricket at the University of Jambi are in the good category. To improve these skills, it is recommended that the training program be more structured and focused, so that UKM members can batting optimally, strongly, and accurately.

Keywords: Skills, Basic Techniques, Batting

Penerbit

Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi Jambi-Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi keterampilan teknik dasar batting pada anggota UKM cricket Universitas Jambi. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas latihan dan performa batting anggota UKM. Penelitian ini dilaksanakan di tempat latihan mahasiswa UKM cricket Universitas Jambi pada Mei 2024. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan hasil tes keterampilan teknik dasar batting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (10%) dari anggota UKM cricket Universitas Jambi memiliki keterampilan teknik dasar batting dalam kategori cukup, 10 orang (50%) dalam kategori baik, dan 8 orang (40%) dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

keterampilan teknik dasar batting UKM cricket Universitas Jambi berada pada kategori baik. Untuk meningkatkan keterampilan ini, disarankan agar program latihan lebih terstruktur dan fokus, sehingga anggota UKM dapat melakukan batting dengan maksimal, kuat, dan akurat.

Kata Kunci : Keterampilan, Teknik Dasar, Batting



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

PENDAHULUAN

Keolahragaan merupakan bagian integral dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Olahraga tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, tetapi juga dalam membentuk karakter, disiplin, dan nilai-nilai positif lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harsono (2015), olahraga memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang, baik dari segi fisik maupun mental. Di Indonesia, olahraga juga menjadi alat untuk mempererat persatuan dan kesatuan bangsa melalui berbagai ajang kompetisi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui kegiatan olahraga, masyarakat dapat berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan semangat sportivitas. Selain itu, pemerintah Indonesia juga terus menggalakkan program olahraga di berbagai sektor, termasuk pendidikan dan komunitas, guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik yang bermanfaat. Oleh karena itu, olahraga menjadi aspek penting dalam kehidupan yang harus terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pihak.

Cricket merupakan olahraga yang memerlukan keterampilan teknik dasar yang baik agar pemain dapat tampil optimal dalam pertandingan. Salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan cricket adalah batting, yaitu teknik memukul bola dengan menggunakan pemukul (bat) untuk mencetak angka. Keberhasilan seorang pemain dalam melakukan batting dipengaruhi oleh koordinasi gerakan, keseimbangan tubuh, serta kemampuan membaca arah dan kecepatan bola. Menurut Magill (2020), keterampilan dalam olahraga merupakan hasil dari proses belajar dan latihan yang berulang, sehingga pemain dapat meningkatkan kualitas gerakan dan respons terhadap situasi permainan. Oleh karena itu, analisis keterampilan batting menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemain dalam menguasai teknik dasar ini. Cricket merupakan salah satu olahraga yang memiliki popularitas tinggi di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara yang tergabung dalam Persemakmuran seperti Inggris, India, Australia, dan Pakistan. Menurut Malcolm et al., (2013), cricket memiliki sejarah panjang yang dapat ditelusuri sejak abad ke-16 di Inggris, di mana awalnya hanya dimainkan oleh kalangan bangsawan sebelum akhirnya menyebar ke seluruh lapisan masyarakat. Seiring dengan ekspansi kolonial Inggris, olahraga ini menyebar ke berbagai negara dan berkembang menjadi bagian dari identitas budaya di banyak negara bekas jajahan Inggris. Cricket tidak hanya menjadi olahraga yang dimainkan untuk hiburan, tetapi juga menjadi simbol nasionalisme dan kebanggaan bagi beberapa negara, terutama di Asia Selatan. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan cricket semakin pesat dengan adanya turnamen internasional seperti Piala Dunia Cricket dan Liga Premier India (IPL), yang menarik perhatian jutaan penggemar di seluruh dunia.

Di Indonesia, cricket masih dalam tahap pengembangan dan mulai mendapatkan perhatian lebih, khususnya di kalangan akademisi dan mahasiswa. Universitas Jambi, melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Cricket, menjadi salah satu institusi yang aktif dalam mempromosikan dan mengembangkan olahraga ini. Penelitian ini berjudul "Analisis Keterampilan Teknik Dasar Batting UKM Cricket Universitas Jambi" bertujuan untuk menganalisis keterampilan teknik dasar batting para anggota UKM Cricket di Universitas Jambi. Batting dalam cricket terdiri dari beberapa teknik dasar, di antaranya adalah Forward Attacking Batting, Backward Attacking Batting, Forward Defensive, Backward Defensive, Cut, dan Pull. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat keterampilan teknik dasar batting para anggota UKM Cricket Universitas Jambi dan menjadi acuan untuk pengembangan program latihan yang lebih efektif.

Menurut Ali *et al.*, (2023) olahraga cricket merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan. Olahraga ini dapat dimainkan oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Cricket memiliki kemiripan dengan permainan softball dan baseball, terutama dalam hal penggunaan pemukul dan bola sebagai alat utama dalam permainan. Namun, berbeda dengan olahraga individu, cricket menuntut kerja sama tim yang kuat agar dapat mencapai kemenangan. Setiap tim dalam cricket terdiri dari 11 pemain, yang memiliki peran dan tugas masing-masing di lapangan. Menurut Basri *et al.*, (2021), koordinasi antara pemain dalam tim sangat penting untuk memastikan strategi permainan dapat dijalankan dengan baik. Selain aspek fisik, permainan ini juga menuntut kecerdasan taktis dan kemampuan membaca permainan lawan, sehingga setiap pemain harus memiliki pemahaman yang baik mengenai peran dan tanggung jawabnya di dalam tim.

Cricket adalah olahraga yang mengutamakan kerja sama tim dan strategi yang matang dalam setiap pertandingan. Dalam permainan ini, setiap tim terdiri dari sebelas pemain yang memiliki tugas berbeda, yaitu sebagai batsman (pemukul), bowler (pelempar bola), dan fielder (pemain bertahan). Tujuan utama permainan ini adalah mencetak poin dengan cara memukul bola sejauh mungkin dan berlari di antara dua stump (tongkat) sebelum bola dikembalikan oleh tim lawan. Menurut Ali & Yanto (2022), cricket tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga strategi permainan yang cermat untuk mengatur posisi pemain, mengelola stamina, serta merancang pola serangan dan pertahanan. Dalam pertandingan, kapten tim memiliki peran penting dalam mengatur formasi pemain dan mengadaptasi strategi berdasarkan kondisi permainan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam cricket tidak hanya bergantung pada keterampilan individu, tetapi juga pada efektivitas komunikasi dan koordinasi dalam tim.

Universitas Jambi memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Cricket yang mewadahi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka dalam olahraga cricket. UKM ini secara rutin mengadakan latihan guna meningkatkan keterampilan teknik dasar pemain, termasuk teknik batting. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis keterampilan batting pemain UKM Cricket Universitas Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan batting pemain berdasarkan uji keterampilan yang telah dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan pemain serta rekomendasi untuk meningkatkan kualitas latihan. Menurut Basri *et al.* (2021), seorang batsman yang baik harus mampu mengontrol pukulannya dengan akurat, menjaga keseimbangan tubuh, serta memahami berbagai teknik pukulan yang efektif dalam situasi berbeda. Oleh karena

itu, pelatihan yang intensif dan pemahaman mendalam mengenai teknik batting menjadi faktor penting dalam meningkatkan performa pemain cricket.

Permainan cricket dimulai dengan dua pemukul yang berdiri di masing-masing stump di atas pitch. Pemukul pertama bersiap untuk memukul bola yang dilemparkan oleh bowler dari tim lawan, sementara pemukul kedua siap berlari ke ujung stump lainnya untuk mengumpulkan poin bagi timnya. Jika bola berhasil dipukul dengan baik dan belum tertangkap oleh tim lawan, kedua pemukul harus berlari secepat mungkin di antara dua stump untuk mencetak skor. Menurut Achmad (2016), koordinasi antara pemukul sangat krusial dalam menentukan keberhasilan strategi batting, karena kesalahan komunikasi atau pergerakan yang lambat dapat menyebabkan eliminasi pemain. Jika salah satu pemukul dinyatakan out, maka ia akan digantikan oleh pemukul lainnya hingga seluruh pemain dalam tim habis. Oleh karena itu, keterampilan membaca permainan dan mengambil keputusan dengan cepat menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas permainan cricket.

Keterampilan dalam bermain cricket, terutama dalam teknik batting, sangat berpengaruh terhadap hasil pertandingan. Namun, masih banyak mahasiswa UKM cricket yang belum memahami teknik batting dengan benar dan sering melakukan kesalahan saat memukul bola. Menurut Wildilastuti (2010:49), keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan suatu tugas dengan tepat dan efisien. Dalam konteks olahraga, keterampilan juga mencakup aspek motorik, koordinasi, serta strategi yang diterapkan dalam permainan. Amrullah dan Budiyo (2014:21) menyatakan bahwa keterampilan tidak hanya bergantung pada latihan fisik, tetapi juga pada pemahaman teori serta pengalaman bermain. Oleh karena itu, analisis terhadap teknik batting sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi serta menemukan solusi agar pemain dapat meningkatkan performanya. Dengan pelatihan yang sistematis dan berbasis data, diharapkan keterampilan pemain dalam memukul bola dapat terus berkembang sehingga meningkatkan daya saing mereka dalam kompetisi cricket.

Cricket adalah olahraga permainan yang dimainkan di atas lapangan berbentuk lingkaran dengan permukaan yang rata. Di tengah lapangan, terdapat area khusus yang disebut pitch, yaitu tempat melakukan bowling (melempar bola) dan batting (memukul bola) (Basri, dkk., 2021:53). Menurut Kumala (2021:61), cricket merupakan olahraga beregu yang dipertandingkan di berbagai level, baik daerah maupun nasional, yang mengedepankan sikap sportivitas, semangat juang, serta kerja sama tim yang solid. Cricket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain, dan permainan ini mengandalkan strategi serta koordinasi tim untuk mencapai kemenangan. J. Trihandra (2018:2) menambahkan bahwa cricket adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh semua golongan, baik remaja maupun masyarakat umum. Selain itu, olahraga ini memiliki jenjang prestasi yang tinggi karena sering dipertandingkan dalam kejuaraan nasional maupun internasional. Popularitas cricket semakin meningkat seiring dengan banyaknya kompetisi yang digelar serta berkembangnya pembinaan atlet di berbagai daerah.

Dalam setiap cabang olahraga, sarana dan prasarana memainkan peranan penting dalam mendukung kelancaran serta kualitas permainan. Sarana adalah alat atau perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam suatu aktivitas, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang jalannya aktivitas tersebut secara tidak langsung. Menurut Permenkes RI (2008), sarana mencakup segala benda fisik yang dapat dilihat dan dirasakan oleh pancaindra, seperti lapangan, bola, dan alat pemukul dalam cricket. Prasarana, di sisi lain, meliputi fasilitas pendukung seperti ruang ganti, tribun penonton, dan sistem pencahayaan di

stadion. Menurut Moenir (2006), sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama dalam mencapai tujuan tertentu, seperti tempat tidur dalam ruang perawatan atau toilet di fasilitas umum. Dalam konteks cricket, sarana utama yang dibutuhkan meliputi bola cricket, tongkat pemukul (bat), serta stump (tiang kayu yang menjadi target dalam permainan). Prasarana meliputi lapangan dengan standar tertentu, tribun penonton, serta fasilitas pendukung lainnya yang memastikan kelangsungan pertandingan berjalan lancar.

Teknik merupakan salah satu komponen utama dalam pencapaian prestasi olahraga. Teknik dalam suatu cabang olahraga menjadi ciri khas atau karakteristik utama yang harus dikuasai oleh setiap atlet. Oleh karena itu, penguasaan teknik yang baik sangat diperlukan agar dapat meraih hasil maksimal dalam pertandingan. Menurut Syafruddin (2012:24), penguasaan teknik yang baik dapat menghemat energi serta mengoptimalkan penggunaan kondisi fisik atlet. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan teknik seorang atlet, semakin efisien pula penggunaan tenaga yang diperlukan dalam bertanding. Antara teknik dan kondisi fisik terdapat hubungan yang erat, di mana penguasaan teknik yang lebih baik dapat meningkatkan daya tahan atlet dan mencegah cedera. Menurut Bakhtiar (2015:8), untuk mengembangkan keterampilan teknis dalam olahraga, seorang atlet harus memiliki dasar gerak yang baik. Tanpa kondisi fisik yang memadai, teknik sulit untuk dikuasai secara optimal. Oleh karena itu, latihan teknik dalam cricket harus disertai dengan peningkatan kondisi fisik yang seimbang.

Permainan cricket dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari sebelas pemain. Selain itu, terdapat dua wasit utama (umpire) yang bertugas mengawasi jalannya pertandingan, serta satu wasit cadangan yang akan menggantikan jika diperlukan. Lapangan cricket berbentuk oval dengan batas luar yang ditandai dengan tali atau bendera. Di tengah lapangan, terdapat pitch, yaitu area datar yang menjadi tempat pemain melakukan lemparan (bowling) dan pemukulan (batting) (Trilshandra, 2018:21). Dalam permainan cricket, terdapat beberapa posisi utama yang harus dipahami oleh setiap pemain. Posisi tersebut meliputi bowler (pelempar bola), batsman (pemukul bola), fielder (pemain bertahan yang menjaga bola), dan wicket-keeper (penjaga stump). Setiap posisi memiliki peran penting dalam strategi tim. Bowler bertugas untuk mengirim bola ke arah batsman lawan dengan tujuan mengeliminasi mereka, sedangkan batsman harus berusaha memukul bola dengan baik agar dapat mencetak poin sebanyak mungkin.

Dalam olahraga cricket, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar dapat bermain secara efektif. Teknik utama dalam permainan ini meliputi bowling (melempar bola), batting (memukul bola), fielding (menjaga bola), dan wicket-keeping (menjaga stump). Teknik bowling bertujuan untuk mengalahkan batsman lawan dengan melempar bola secara strategis ke arah stump atau memaksa lawan untuk melakukan kesalahan. Teknik batting sangat penting karena menentukan perolehan poin tim. Seorang batsman yang baik harus mampu memukul bola dengan akurat dan kuat, serta memahami strategi bertukar posisi dengan pemain lainnya. Teknik fielding bertujuan untuk menangkap bola dan menghalangi lawan mencetak poin, sementara wicket-keeping berfungsi sebagai pertahanan terakhir dalam menjaga stump dari serangan lawan. Penguasaan teknik ini sangat penting untuk meningkatkan performa individu dan tim dalam pertandingan.

Batting merupakan salah satu aspek paling krusial dalam permainan cricket karena menjadi faktor utama dalam mencetak angka bagi tim. Tanpa kemampuan batting yang baik, sebuah tim tidak mungkin memenangkan pertandingan. Tujuan

utama dari batting adalah menciptakan poin melalui pukulan yang akurat dan terarah. Batsman bertugas mengumpulkan skor dengan cara memukul bola serta melakukan lari bolak-balik di antara stump yang ada di pitch. Jika bola berhasil dipukul dengan baik, batsman dapat mencetak single (satu poin), double (dua poin), triple (tiga poin), atau bahkan boundary (empat hingga enam poin jika bola melewati batas lapangan tanpa disentuh oleh pemain lawan). Namun, jika bola mengenai stump atau tertangkap oleh lawan sebelum menyentuh tanah, batsman akan dinyatakan OUT dan harus digantikan oleh pemain lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Gustama, 2018:20), memukul adalah tindakan memberikan hantaman kuat terhadap suatu objek dengan tujuan tertentu, yang dalam konteks cricket bertujuan untuk mencetak poin sebanyak mungkin.

Analisis dalam permainan cricket sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan performa pemain. Analisis dilakukan dengan cara menguraikan masalah yang ada dalam permainan, baik secara individu maupun tim, untuk kemudian diperbaiki melalui strategi yang lebih efektif. Menurut Satori dan Komariyah (2014:200), analisis adalah usaha untuk menguraikan suatu masalah ke dalam bagian-bagian lebih kecil agar lebih mudah dipahami dan ditangani. Analisis dalam cricket mencakup evaluasi teknik batting, bowling, serta strategi tim. Spradley (Sugiyono, 2015:335) menyebutkan bahwa analisis merupakan kegiatan untuk mencari pola tertentu dalam suatu aktivitas. Dalam konteks cricket, pola tersebut bisa berupa kebiasaan dalam pukulan, kecenderungan gaya lemparan lawan, serta kelemahan dalam formasi pertahanan. Melalui analisis yang mendalam, pelatih dapat menentukan strategi terbaik yang dapat diterapkan dalam pertandingan agar peluang kemenangan lebih besar.

Keterampilan dalam cricket mencakup aspek fisik, teknik, dan strategi yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar dapat bermain secara optimal. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu, terutama dalam aspek gerak. Achmad (2016) menyebutkan bahwa keterampilan berkaitan dengan tingkat kemahiran dalam penguasaan suatu tugas gerak. Dalam cricket, keterampilan teknis seperti memukul, melempar, dan menangkap bola harus dikembangkan melalui latihan intensif. Menurut Sri Widiastuti (2010:49), keterampilan atau skill merupakan kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan dengan mudah dan cermat. Amirullah & Budiyono (2014:21) menambahkan bahwa keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, latihan berkelanjutan dan analisis strategi sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dalam permainan cricket, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap pencapaian prestasi di tingkat nasional maupun internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Winarnno (2013:57), penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa kini dengan pendekatan sistematis dan berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan. Sementara itu, menurut Siyato & Sodik (2015:27), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka dalam proses pengumpulan, interpretasi, serta penyajian data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau tampilan lain yang mendukung pemahaman hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian deskriptif kuantitatif dapat memberikan gambaran rinci

mengenai fenomena yang dikaji serta menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada keseluruhan subjek yang menjadi objek kajian. Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Cricket Universitas Jambi, yang berjumlah 20 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi yang ada, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi.

Menurut Arikunto (2010:174), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi diambil sebagai sampel. Sebaliknya, jika jumlahnya lebih dari 100, maka pengambilan sampel dapat dilakukan sekitar 10-15% dari total populasi. Berdasarkan hal ini, karena jumlah mahasiswa UKM Cricket Universitas Jambi hanya 20 orang, maka penelitian ini menggunakan total sampling, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan pendekatan ini, hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa adanya bias akibat pemilihan sampel yang terlalu kecil.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Agar data yang diperoleh valid dan reliabel, instrumen yang digunakan harus memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan batting, yang terdiri dari lima kategori penilaian berbasis interval. Sebelum digunakan, instrumen ini telah diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, beberapa alat pendukung seperti bola, bat, stump, alat ukur, dan alat tulis juga digunakan untuk membantu kelancaran penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi. Menurut Riduan (2012:69), metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2018:224) menambahkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tanpa data yang valid, penelitian tidak akan menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan. Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap keterampilan batting para atlet UKM Cricket Universitas Jambi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menyusun distribusi frekuensi kondisi fisik berdasarkan hasil lembar observasi. Setelah data dikelompokkan ke dalam masing-masing kategori, analisis dilakukan dengan menghitung persentase setiap kategori. Dengan teknik ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai keterampilan teknik dasar batting atlet UKM Cricket Universitas Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes keterampilan *batting* yang dilakukan oleh UKM *cricket* Universitas Jambi. Data hasil tes keterampilan *batting* yang didapat, kemudian disusun didalam tabel. Berikut ini akan dipaparkan hasil tes keterampilan *batting* yang sudah dilakukan oleh ukm *cricket* Univeristas Jambi. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Data Hasil Tes Keterampilan *Batting*

NO.	NAMA	UMUR	NILAI			JUMLAH NILAI	KATEGORI
			T I	T II	T III		
1.	M. Bintang Priyono	22	4	3	3	10	Baik
2.	Roki Haraz	23	5	5	5	15	Sangat baik
3.	Azma Paelori	21	4	4	3	11	Baik
4.	Wahyu Cahyo	22	5	4	3	12	Baik
5.	Zidane Febri K.	22	5	5	4	14	Sangat baik
6.	Ary Ardyansya	22	5	4	5	14	Sangat baik
7.	Ratu Wiya	21	5	4	3	12	Baik
8.	Wildan Sulto	22	4	4	5	13	Sangat baik
9.	Aldo Piranto	23	5	3	4	12	Baik
10.	Nabila Tamtica	22	5	4	3	12	Baik
11.	Nabil Althof	23	5	5	4	14	Sangat baik
12.	Rika	23	5	3	4	12	Baik
13.	Putri	23	5	4	3	12	Baik
14.	Iman	22	5	5	4	14	Sangat baik
15.	Fitra	20	5	2	3	10	Baik
16.	Dini	23	5	3	3	11	Baik
17.	Tiara Safitri	22	5	1	3	9	Cukup
18.	Kevin	20	5	1	3	9	Cukup
19.	Anggun Permata S.	23	5	5	3	13	Sangat baik
20.	Sabil	20	5	4	5	14	Sangat baik

Keterangan:

T I : Tahap Persiapan

T II : Tahap Pelaksanaan

T III : Tahap Akhir

Berdasarkan data hasil tes keterampilan batting yang disajikan dalam Tabel 1, mayoritas peserta menunjukkan kemampuan yang baik hingga sangat baik dalam melakukan teknik batting. Dari 20 peserta, terdapat 8 orang (40%) yang memperoleh kategori "Sangat Baik" dengan jumlah nilai berkisar antara 13 hingga 15. Sementara itu, sebanyak 10 orang (50%) masuk dalam kategori "Baik" dengan rentang nilai 10 hingga 12. Hanya 2 peserta (10%) yang memperoleh kategori "Cukup" dengan nilai 9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UKM Cricket Universitas Jambi memiliki keterampilan batting yang cukup baik, dengan hanya sedikit yang masih perlu meningkatkan kemampuannya.

Jika dianalisis lebih lanjut berdasarkan tahapan teknik batting, tahap persiapan (T I) cenderung mendapatkan skor tinggi, di mana sebagian besar peserta memperoleh nilai 5. Namun, pada tahap pelaksanaan (T II), terjadi penurunan nilai yang cukup signifikan, terutama pada beberapa peserta seperti Tiara Safitri dan Kevin, yang hanya mendapatkan nilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta telah memahami posisi awal dalam teknik batting, mereka masih mengalami kesulitan dalam tahap eksekusi, yang merupakan inti dari keterampilan tersebut. Adapun tahap akhir (T III) menunjukkan variasi skor, tetapi sebagian besar peserta mampu mempertahankan atau meningkatkan nilainya dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perlu adanya perbaikan dalam aspek teknis, khususnya pada tahap pelaksanaan (T II), agar keterampilan batting mahasiswa dapat lebih optimal. Pelatihan yang lebih fokus pada teknik eksekusi dan koordinasi

gerakan akan membantu peserta meningkatkan performa mereka. Selain itu, bagi peserta yang mendapatkan kategori "Cukup," diperlukan pembinaan tambahan, seperti latihan individual dan drill khusus untuk memperbaiki kelemahan dalam teknik batting. Dengan demikian, diharapkan seluruh mahasiswa UKM Cricket Universitas Jambi dapat mencapai keterampilan batting yang lebih merata dan konsisten dalam setiap tahapannya

Selanjutnya, data yang sudah diperoleh akan dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi keterampilan teknik dasar *batting*, sesuai dengan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dibawah ini merupakan tabel distribusi frekuensi keterampilan teknik dasar *batting* ukm *cricket* Universitas Jambi, yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan *Batting*

NO.	SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	13 – 15	Sangat Baik	8	40%
2.	10 – 12	Baik	10	50%
3.	7 – 9	Cukup	2	10%
4.	4 – 6	Kurang	0	0%
5.	0 – 3	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah :			20	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil tes keterampilan batting pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta memiliki keterampilan batting dalam kategori "Baik" dan "Sangat Baik." Sebanyak 8 orang (40%) masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan skor 13-15, sementara 10 orang (50%) masuk dalam kategori "Baik" dengan skor 10-12. Hanya 2 orang (10%) yang memperoleh kategori "Cukup" dengan skor 7-9, dan tidak ada peserta yang masuk dalam kategori "Kurang" maupun "Sangat Kurang." Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa UKM Cricket Universitas Jambi memiliki keterampilan batting yang cukup baik, dengan sebagian besar peserta memiliki penguasaan teknik yang solid.

Temuan ini sejalan dengan teori keterampilan motorik yang dikemukakan oleh Schmidt dan Lee (2019), yang menyatakan bahwa keterampilan olahraga berkembang melalui latihan yang konsisten dan terstruktur. Dalam konteks keterampilan batting, latihan reguler dengan metode yang tepat dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, serta waktu reaksi dalam memukul bola. Selain itu, teori belajar keterampilan dari Magill (2020) menyebutkan bahwa keterampilan teknis dalam olahraga berkembang melalui tiga tahap, yaitu tahap kognitif (pemahaman konsep teknik), tahap asosiatif (penyempurnaan gerakan), dan tahap otonom (gerakan dilakukan dengan otomatisasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai tahap asosiatif dan beberapa sudah mendekati tahap otonom, yang ditandai dengan dominasi kategori "Baik" dan "Sangat Baik."

Selain itu, tidak adanya peserta dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang" mengindikasikan bahwa program pelatihan di UKM Cricket Universitas Jambi telah berjalan dengan baik. Menurut Harsono (2015), peningkatan keterampilan atlet dapat dicapai melalui metode latihan yang sistematis, seperti latihan teknik spesifik dan penerapan variasi latihan dalam kondisi permainan yang berbeda. Dengan hasil ini, direkomendasikan agar pelatih lebih memfokuskan peningkatan performa bagi peserta yang masih berada dalam kategori "Cukup" melalui pendekatan latihan yang lebih intensif dan personalisasi program latihan sesuai dengan kebutuhan individu.

Dengan demikian, seluruh peserta dapat mencapai tingkat keterampilan yang lebih optimal dalam teknik batting cricket.

Melihat dari data keterampilan teknik dasar batting ukm cricket Universitas Jambi tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar batting ukm cricket Universitas Jambi rata-rata masuk kategori baik. Hal ini terjadi karena teknik Batting yang dikuasai sudah bagus. Ukm cricket juga sudah cukup memahami teknik dasar batting dengan baik, dan dapat melakukan batting dengan tepat. Hal ini merupakan hasil dari intensitas latihan yang meningkat dikarenakan ukm cricket Sudah banyak pengalaman yang sudah diikuti untuk bertanding seperti Porprov Jambi tahun 2023.

Namun, masih ada sedikit kesalahan yang cukup sering terjadi ketika ukm cricket Universitas Jambi melakukan batting, diantaranya yaitu kurangnya power dalam memukul bola belum maksimal, bola yang dipukul berada sangat dekat dengan pemain lawan, memukul hanya sekedar memukul tanpa melakukan Teknik yang benar, dan bola banyak yang mengenai stump terutama ukm cricket putri. Jadi dapat dikatakan bahwa teknik batting ukm cricket Universitas Jambi sudah bagus, namun belum sepenuhnya bagus.

Dari data keterampilan teknik dasar batting ukm cricket Universitas Jambi juga dapat dilihat bahwa ada beberapa hal atau faktor yang mempengaruhinya, yaitu : faktor proses latihan, faktor pribadi, dan faktor minat. Faktor proses latihan dimana pelatih memegang peranan penting dalam proses latihan, pelatih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan penguasaan keterampilan teknik dasar batting, dengan banyaknya metode yang dipakai oleh ukm atau dengan cara menambah fasilitas alat batting agar ukm cricket Universitas Jambi menjadi lebih membantu dalam melakukan batting yang lebih baik, memodifikasi bentuk latihan agar menjadi lebih menarik sehingga proses Latihan memberikan semangat dan disukai ukm cricket agar program Latihan berjalan dengan baik, ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan batting, dengan melakukan Latihan berulang-ulang akan meningkatkan power batting agar mendapatkan poin yang tinggi, Faktor pribadi juga sangat berpengaruh, dimana setiap ukm cricket individunya mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Faktor minat, seseorang yang memiliki minat dan kemauan yang besar, maka hal itu akan membuat seseorang itu semakin giat dalam melakukan sesuatu. Selain faktor lingkungan, faktor ini meliputi sarana dan prasarana serta kondisi sekitar dimana pembelajaran, latihan atau kegiatan itu dilangsungkan. Jika sarana dan prasarana yang digunakan memadai, maka akan mempermudah pelatih dan ukm cricket Universitas Jambi dalam proses peningkatan keterampilan teknik dasar batting.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar batting para anggota UKM Cricket di Universitas Jambi bervariasi, dengan beberapa teknik yang dikuasai lebih baik dibandingkan yang lain. Teknik Forward Attacking Batting dan Forward Defensive menunjukkan penguasaan yang cukup baik di antara sebagian besar anggota, sementara teknik Backward Attacking Batting dan Backward Defensive masih memerlukan peningkatan. Teknik *Cut* dan *Pull*, yang memerlukan koordinasi dan timing yang lebih baik, juga masih memerlukan perhatian khusus dalam pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat program latihan yang lebih terstruktur dan fokus pada peningkatan teknik yang masih lemah. Pendekatan yang lebih individual dan penambahan sesi latihan khusus untuk teknik-teknik yang kurang dikuasai dapat membantu anggota UKM Cricket Universitas Jambi mencapai keterampilan batting

yang lebih optimal. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkala dan penggunaan metode latihan yang bervariasi untuk memastikan perkembangan keterampilan yang menyeluruh dan seimbang di antara para pemain.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan antara power tungkai, koordinasi mata-tangan, dan rasa percaya diri dengan hasil keterampilan open spike bola voli. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(1).
- Akdon, Riduwan. (2012). *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M., & Yanto, A. H. (2022). Analisis Teknik Dasar Bowling Olahraga Kriket. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2), 117-124.
- Ali, M., Yanto, A. H., & Purwanto, A. P. (2023). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Bowling Mahasiswa UKM Cricket Universitas Jambi. *Jurnal Pion*, 3(1), 15-21.
- Amirullah dan Haris Budiyo. (2014). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, H., Azhari, A., & Putra, F. A. (2021). Sosialisasi Pengenalan Olahraga Cricket Di Kecamatan Lemahabang Karawang. *DEVOSI*, 2(1), 15-18.
- Harsono (2015). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Magill, R. A. (2020). *Motor Learning and Control: Concepts and Applications*. New York: McGraw-Hill Education.
- Malcolm, D., Gemmell, J., & Mehta, N. (2013). *The Changing Face of Cricket*.
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2019). *Motor learning and performance 6th edition with web study guide-loose-leaf edition: From principles to application*. Human Kinetics Publishers.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Widiastuti, S., & Muktiani, N. R. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 47-59.
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. UM press.